

SKRIPSI

**PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI BALI  
(*BOS SONDAICUS*) DI KECAMATAN TEBING TINGGI  
BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

© Hascipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh:

**LUKMAN HAKIM  
116811030960**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SKRIPSI**

**PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI BALI  
(*BOS SONDAICUS*) DI KECAMATAN TEBING TINGGI  
BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**



Oleh:

**LUKMAN HAKIM  
11681103096**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Peternakan**

**UIN SUSKA RIAU**

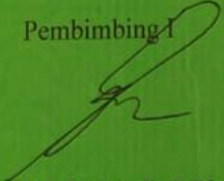
**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2023**

### HALAMAN PENGESAHAN


Judul : Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti  
Nama : Lukman Hakim  
NIM : 11681103096  
Program Studi : Peternakan

Menyetujui,  
Setelah diuji pada tanggal 20 Juli 2023

Pembimbing I


  
Dr. Elviriadi, S.Pi., M. Si  
NIP. 19770414200910 1 001

Pembimbing II

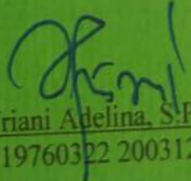
  
Zumarni, S.Pt., M.P  
NIK. 1301812081

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Peternakan

  
Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc  
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,  
Program Studi Peternakan

  
Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P  
NIP. 19760322 200312 3 003




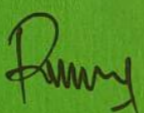

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dinyatakan lulus pada tanggal 20 Juli 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Jepri Juliantoni, S.Pt., M.P	KETUA	1. 
2.	Dr. Elviriadi, S.Pi., M. Si	SEKRETARIS	2. 
3.	Zumarni, S.Pt., M.P	ANGGOTA	3. 
4.	Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si	ANGGOTA	4. 
5.	Dr. Deni Fitra, S.Pt., M.P	ANGGOTA	5. 

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim  
NIM : 11681103096  
Tempat/Tgl. Lahir : Sukamaju, 30 Januari 1997  
Fakultas/Pascasarjana : Pertanian dan Peternakan  
Prodi : Peternakan  
Judul Skripsi : Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Juli 2023  
membuat pernyataan



Lukman Hakim  
NIM. 11681103096

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Sembah sujudku dan rasa syukur kepada-Mu ya Allah, atas segala nikmat-Mu,  
Atas segala pertolongan-Mu wahai Rabb yang maha mengetahui  
Dengan izin dan kehendak-Mu hamba mampu melewati semua ini  
Ya Allah...”

Engkau yang maha melihat  
Engkaulah yang maha mengetahui  
Engkau juga maha pengasih dan penyayang  
Jauhkan hamba-Mu ini dari rasa sombong ya Allah  
Jangan biarkan hati ini kotor atas apa yang telah hamba capai ya Allah  
Jadikan lah hamba-Mu ini insan yang selalu bersyukur atas segala nikmat-Mu  
Sedikit keberhasilan yang telah Engkau hadiahkan kepada hamba dengan selesainya karya tulis ini  
Ku persembahkan karya tulis ini untuk Ayahanda Suwandi dan Ibunda Siti Komariah yang selalu memberi do'a dan  
dukungannya dengan penuh rasa kasih sayang sampai saat ini  
Jagalah mereka berdua ya Allah, berikanlah kesehatan kepada mereka berdua ya Allah  
Sayangi lah mereka berdua sebagaimana mereka menyayangi hamba diwaktu kecil  
Terimakasih  
Teruntuk Bapak Dr. Elviriadi, S. Pt., M.Si dan Ibu Zumarni, S.Pt., M.P  
Selaku dosen pembimbing atas ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan  
Berilah rahmat dan kasih sayang-Mu, kepada mereka yang mengasahi dan menyayangiku, aamiin...

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu  
pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”  
(QS. An Nahl 16 : 78)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (orang lain)”  
(HR. Ahmad)

“Musuh Terbesarmu Adalah Dirimu Sendiri, Bila Mana Hatimu Mulai Kotor dan Kamu Tidak Menyadarinya. Teta plah Rendah  
Hati dan Jangan Merendahkan Orang Lain”



## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah* puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) Kelompok Tani di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti”. Laporan hasil ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang ditujukan kepada;

1. Keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda tercinta Suwandi, Ibunda tersayang Siti Komariah dan Ayunda Dian Rahmawati, dan Abigifari Rahman yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I. Bapak Dr. Zulfahmi, S. Hut., M.Si selaku Wakil Dekan II. Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. Elviryadi, S.Pi., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zumarni, S.Pt., M.P selaku dosen pembimbing II yang telah banyak mengarahkan penulis dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan banyak motivasi dan banyak mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Ibu Dr. Restu Misriati, S. Pt., M. Si selaku dosen penguji I dan Dr. Deni Fitra, S.Pt., M.P selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Zumarni, S.Pt., M.P selaku Penasehat Akademik yang telah mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan program S1 dengan baik.
9. Ibu Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku pembimbing PKL yang telah mengajarkan dan memberikan bimbingan pada saat melakukan penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan.
10. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan.
11. Teman-teman satu tim penelitan Eko Haris yang selalu memotivasi, bekerja sama dan memberikan semangat dalam melakukan penelitian.
12. Teman-teman Angkatan 2016 terkhusus kelas Pet'D 16, yang dalam hal ini tidak dapat di sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi keluargaku saat di kampus dan terimakasih atas segala dukungan dan kerjasamanya.
13. Teman-teman PKL Balai Embrio Ternak Cipelang terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan yang telah kita dapat selama masa PKL.
14. Teman-teman KKN Desa Marga Mulya, terimakasih atas rasa kekeluargaan dan pengalaman yang telah diberikan selama masa KKN.
15. Keluarga besar Peternakan yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu per satu dan almamaterku UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16 Terimakasih kepada Sahabatku Amelia Damayanti, Dani Maulana, Nur Rohqim, S.Pt., Wahyu Prastyo, Muhammad Nur Huda, Eko Haris, Imam Fadhol syahmi, Choeroni, Joko, Ardi, Rusdi, Yuke dan Fajri yang telah menemani dari awal perkuliah, belajar bersama serta banyak membantu bagi penulis.

Pekanbaru, 20 Juli 2023

Penulis



UIN SUSKA RIAU

## RIWAYAT HIDUP



Lukman Hakim lahir di Sukamaju pada Tanggal 30 Januari 1997, anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan yang berbahagia Ayahanda Suwandi dan Ibunda Siti Komariah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di (SDN) 013 Desa sukamaju Kuantan Sengingi Hilir pada tahun 2009.

Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 04 Kuantan Singingi Hilir dan selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pertanian terpadu Riau dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui Jalur Mandiri.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Peraktek Kerja Lapangan (PKL) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang di Kecamatan Cipelang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dan pada bulan Juli-Setember tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo.

Penulis melakukan penelitian pada bulan Juni 2023 dengan judul penelitian “Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Bali (*Bos sondaicus*) pada Peternak di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti”.

Pada tanggal 20 Juli 2023 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Bali di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti”**

Shalawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang telah membawa umatnya dari masa yang kelam menuju masa yang cerah dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan. Skripsi penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Elviriadi, S.Pi., M. Si sebagai pembimbing I dan Ibu Zumarni, S.Pt., M.P. sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, 20 Juli 2023

UIN SUSKA RIAU

Penulis

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI BALI (*BOS SONDAICUS*) DI KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Lukman Hakim (11681103096)  
Dibawah bimbingan Elviriadi dan Zumarni

### **INTISARI**

Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kawasan yang mengembangkan usaha peternakan sapi bali. Keberhasilan usaha peternakan ditentukan oleh manajemen pemeliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak, meliputi aspek pembibitan, kandang, kesehatan, pakan dan aspek pemeliharaan sapi Bali di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian menggunakan metode *survey* menggunakan pendekatan deskriptif dan dianalisis dengan menghitung nilai persentase, nilai rata-rata dan standar deviasi. Sampel yang diambil sebanyak 30 peternak di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase penerapan aspek teknis pembibitan, perkandangan, kesehatan, pakan dan pemeliharaan berturut-turut adalah  $42,2\% \pm 26,40$ ;  $54,4\% \pm 28,50$ ;  $28,9\% \pm 26,65$ ;  $30,5\% \pm 28,56$  dan  $38,8\% \pm 30,81$ . Kesimpulan dari penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi bali di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti pada aspek perkandangan baik, namun aspek pembibitan, kesehatan, pakan dan pemeliharaan tidak baik dan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/ PK.210/8/ 2015.

Kata Kunci: *Aspek Teknis, Tebing Tinggi Barat, Sapi Bali*

UIN SUSKA RIAU

# APPLICATION OF TECHNICAL ASPECT OF BALI CATTLE (BOS SONDAICUS) IN TEBING TINGGI BARAT DISTRICT MERANTI ISLANDS DISTRICT

Lukman Hakim (11681103096)  
Under the guidance of Elviriadi and Zumarni

## ABSTRACT

Tebing Tinggi Barat District, Meranti Islands Regency is an area that develops the Bali cattle farming business. The success of the livestock business is determined by the maintenance management. This study aims to determine the application of technical aspects of livestock rearing, including aspects of breeding, stables, health, feed and aspects of rearing Bali cattle in Tebing Tinggi Barat District, Meranti Islands Regency. This research was carried out in June 2023 in Tebing Tinggi Barat District, Meranti Islands Regency. The research uses a survey method using a descriptive approach and is analyzed by calculating the percentage value, the average value and the standard deviation. Samples were taken from as many as 30 breeders in Tebing Tinggi Barat District, Meranti Islands Regency. The results of the study showed that the average percentage of implementing the aspects of nursery, housing, health, feed and maintenance were  $42.2\% \pm 26.40$ ;  $54.4\% \pm 28.50$ ;  $28.9\% \pm 26.65$ ;  $30.5\% \pm 28.56$  and  $38.8\% \pm 30.81$ . It can be concluded that the implementation of the technical aspects of rearing Bali cattle in Tebing Tinggi Barat District, Meranti Islands Regency in the housing aspect is good, but the aspects of breeding, health, feed and maintenance are not good and are not in accordance with the Regulations of the Minister of Agriculture number 46/Permentan/PK.210/8/2015

Keywords: Technical Aspects, Tebing Tinggi Barat. Bali Cattle

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

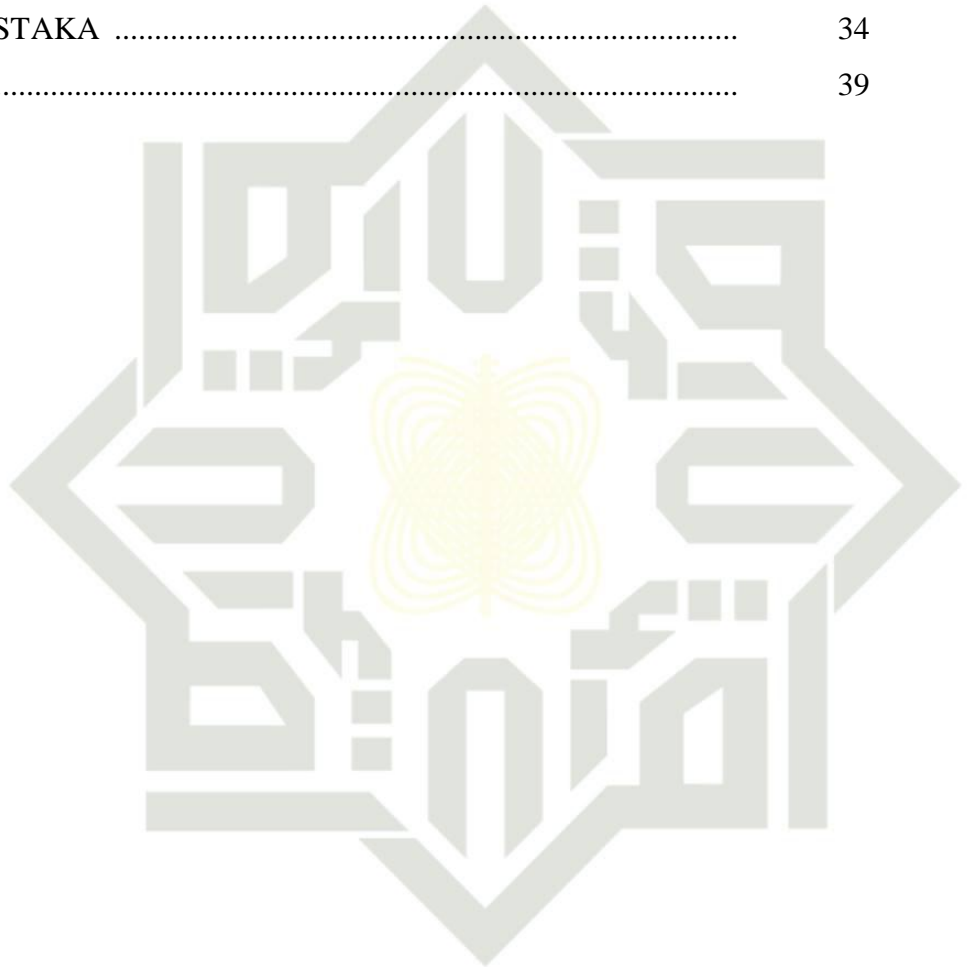
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	ii
INTISARI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR SINGKATAN .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	3
1.3. Manfaat .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Budidaya Sapi Bali .....	4
2.2. Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Potong.....	5
2.2.1. Persiapan Sarana Perasarana Kandang .....	8
2.2.2. Breeding dan pemeliharaan ternak.....	10
2.2.3. Kesehatan Hewan .....	14
2.2.4. Hijauan .....	15
2.2.5. Kosentrat .....	16
<b>III. MATERI DAN METODE .....</b>	<b>17</b>
3.1. Tempat dan Waktu .....	17
3.2. Metode Penelitian .....	17
3.3. Tehnik Pengumpulan Data .....	17
3.4. Alur Penelitian .....	18
3.5. Analisis Data .....	19
3.6. Perubahan Diamati .....	21
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
4.1. Peta lokasi penelitian .....	22
4.2. Profil Responden .....	23
4.2.1. Jenis kelamin Responden .....	23
4.2.2. Tingkat Pendidikan .....	23
4.2.3. Umur Responden.....	24
4.2.4. Lama Responden Berternak .....	25

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3. Aspek Pembibitan.....	25
4.4. Aspek Perkandangan .....	28
4.5. Aspek Kesehatan .....	29
4.6. Aspek Pakan .....	30
4.7. Aspek Pemeliharaan .....	32
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>31</b>
5.1. Kesimpulan.....	33
5.2. Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>39</b>



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1.1. Tabel Jenis kelamin Responden .....	23
4.1.2. Tingkat Pendidikan .....	23
4.1.3. Umur Responden.....	24
4.1.4. Lama Responden Berternak .....	25
4.2. Aspek Pembibitan .....	25
4.3. Aspek Perkandang.....	28
4.4. Aspek Kesehatan.....	29
4.5. Aspek Pakan .....	30
4.6. Aspek Pemeliharaan.....	32

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alur Penelitian .....	18



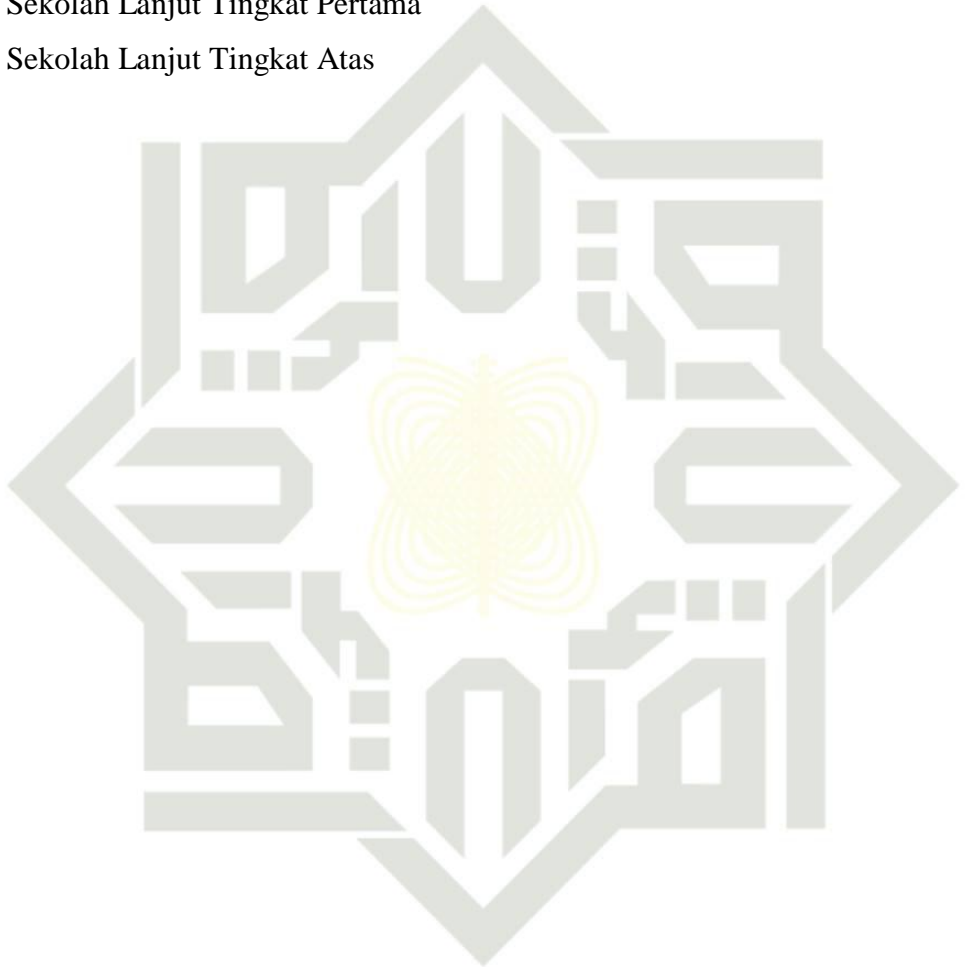
UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR SINGKATAN

Hektar
Setandar Nasional Indonesia
Inseminasi Buatan
Sekolah Dasar
Sekolah Lanjut Tingkat Pertama
Sekolah Lanjut Tingkat Atas



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	39
2. Lampiran 2. Populasi dan Sempel.....	43
3. Lampiran 3. Dokumentasi.....	44



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan produktivitas sapi-sapi lokal dan sapi impor tersebut seperti manajemen pemeliharaan yang baik. Peningkatan populasi sapi Bali disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan informasi mengenai dunia peternakan, sementara peningkatan populasi penduduk juga semakin meningkat sebagai pangsa pasar bagi peternak sehingga peternak bergairah dalam memelihara sapi Bali sebagai mata pencaharian mereka. Menurut Rahim (2010) pengembangan sapi Bali di Indonesia pada saat sekarang ini maupun dimasa yang akan datang sangat menjanjikan.

Pada tahun 2016 tercatat populasi sapi Bali sebanyak 11.869.000 ekor di Indonesia. Jumlah tersebut naik sebesar 7,82% dari tahun 2016. Khusus untuk daging sapi dengan kontribusi terhadap kebutuhan daging nasional sebesar 23% dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk, perbaikan ekonomi masyarakat serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani (Badan Pusat Statistik, 2016).

Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan atau kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi protein hewani yang bersumber dari daging. Oleh karena itu petani peternak dan pengusaha ternak sapi Bali serta instansi pemerintahan sangat dituntut meningkatkan kuantitas dan kualitas sapi Bali untuk memenuhi permintaan konsumen. Masalah pemenuhan protein yang berasal dari ternak sapi Bali sebagai bahan pangan sampai saat ini masih belum teratasi. Hal ini disebabkan oleh penambahan penduduk yang sangat cepat, juga perkembangan Populasi serta produksi ternak sapi Bali sangat rendah, sehingga tidak bisa mengimbangi kebutuhan daging asal ternak Bali. Dalam tata laksana suatu peternakan, ternak yang mempunyai nilai genetik tinggi akan muncul dan dapat dinikmati hasilnya dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi apabila dikelola secara terampil.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peternakan sapi Bali di Indonesia yang mengarah ke segi komersil semakin berkembang. Sistem penggemukan yang semakin modern telah terpacu oleh tuntutan penyediaan daging yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Keadaan ini merupakan dampak Positif dari meningkatnya pendidikan dan pendapatan masyarakat serta semakin bertambahnya jumlah konsumen selektif, semakin digalakkannya sub sektor pariwisata yang menuntut ketersediaan daging yang berkualitas tinggi (Saherman dkk., 2007).

Peternak harus memperhatikan aspek-aspek terkait dalam hal pemeliharaan sapi. Aspek-aspek tersebut meliputi pakan yang diberikan, perkandangan, pembibitan, penanganan kesehatan, perkawinan, pengelolaan limbah, serta aspek terkait lainnya diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Kendala yang terdapat di dalam pemeliharaan sapi Bali diantaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap *Good Farming Practices* atau *Permentan NO. 46/Permentan/PK.210/8/2015* dan penerapannya yang menyebabkan pemeliharaan sapi-sapi tersebut kurang maksimal.

Menurut Siregar (2000) ada 3 aspek penting yang harus di perhatikan dalam manajemen pemeliharaan sapi potong yaitu aspek feeding (pemberian pakan), breeding (pembibitan) dan manajemen. Namun pada kenyataannya masyarakat di daerah tersebut tidak memperhatikan aspek ini, masyarakat hanya berfokus pada manajemen pemeliharaan yang masih sangat tradisional yang di wariskan secara turun temurun. Dalam upaya peningkatan pemeliharaan ternak oleh peternak ke arah yang lebih baik, pemerintah melalui Ditjen Peternakan telah menerbitkan satu pedoman mengenai penerapan aspek teknis peternakan dengan memberikan nilai untuk setiap aspek teknis yang meliputi bibit yang baik dan unggul, perbaikan pakan baik kualitas maupun kuantitas, penerapan tatalaksana pemeliharaan yang baik dan sehat.

Kecamatan Tebing Tinggi Barat merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kabupaten kepulauan Meranti. Pekerjaan utama penduduk di dominasi pada usaha pertanian dan peternakan. Jenis ternak yang dikembangkan adalah sapi bali. Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana manajemen ternak sapi Bali di maka dilaksanakan penelitian dengan judul

“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) Pada Peternak di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti”.

## 12. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis yang meliputi aspek pembibitan, kandang, dan pakan pada pemeliharaan sapi Bali di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

## 13. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peternak dan pemerintah daerah khususnya Dinas Pertanian dan Peternakan di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dalam penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi Bali di daerahnya.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Budidaya Sapi Bali

Di antara berbagai jenis komoditas unggulan yang ada di Indonesia, sapi Bali merupakan salah satu komoditas yang memiliki prospek cerah mengingat pada pasar dalam negeri pertumbuhan konsumsi jauh lebih tinggi di banding pertumbuhan Populasi dan produksi daging dan selama ini produksi masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan seluruh kebutuhan (Safitri, 2011). Daging sapi merupakan komoditi yang banyak dikonsumsi manusia karena, memiliki nilai gizi yang tinggi dibandingkan dengan sumber protein lain asal hewan (Kusumowardani dkk., 1994).

Sementara itu harga daging dalam negeri juga menunjukkan bahwa pasar dalam negeri belum bisa memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan di lain pihak sumber daya alam, sumber daya ternak dan sumber daya manusia sangat mencukupi untuk pengembangan produksi, penggemukan dan pemasaran ternak besar khususnya sapi Bali (Safitri, 2011). Menurut Kusumowardani dkk., (1994), guna memenuhi permintaan daging yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diinginkan konsumen, juga perlu memikirkan pemasaran daging dengan memperhatikan beberapa faktor atau kendala yang mempengaruhi sistem pemasaran.

Jenis-jenis sapi Bali yang terdapat di Indonesia dan sapi impor. Dari jenis-jenis sapi Bali itu, masing-masing mempunyai sifat yang khas, baik di tinjau dari segi luarnya (ukuran tubuh, warna bulu) maupun dari genetiknya (laju pertumbuhan). Ciri-ciri sapi Bali adalah laju pertumbuhannya cepat tubuh kompak dan dalam, berbentuk segi empat atau balok, cepat mencapai dewasa dan efisiensi pakan tinggi (Menristek, 2005).

Menurut Menristek (2005), sapi-sapi Indonesia yang dijadikan sumber daging adalah sapi Bali, sapi Ongole, dan sapi Madura. Selain itu sapi Aceh juga banyak di ekspor ke Malaysia (Pinang). Selain sapi-sapi lokal, sapi bali juga ada yang berasal dari luar negeri atau sapi impor seperti sapi Hereford, sapi Shorthorn, sapi Aberdeen Angus, sapi Charolais dan sapi Brahman. Tipe sapi pendaging atau Bali sering kali dipelihara dengan sistem fattening (penggemukan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Harta Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sapi jantan maupun sapi betina dapat digunakan sebagai bakalan dalam usaha pengemukan sapi. Namun sapi jantan lebih diminati daripada sapi betina karena pertambahan bobot badannya lebih cepat dibandingkan sapi betina (Pasaribu, 2008) Dari populasi sapi Bali yang ada, yang penyebarannya dianggap merata masing-masing adalah: sapi Bali, Madura dan Brahman. Sapi bali bobot badan mencapai 300-400 kg dan persentasi karkasnya 56,9%. Sapi Bali juga lebih kebal terhadap gigitan caplak dan nyamuk serta tahan panas (Menristek, 2000).

## 2. Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Potong

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2015), tentang pedoman budidaya sapi potong yang baik, untuk mendapatkan hasil yang optimal, pola pemeliharaan sapi potong harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### A. Intensif

Pola budi daya dengan cara sapi dikandangan, kebutuhan pakan dan air minum disediakan penuh, meliputi:

1. Pemeliharaan pedet dilakukan sebagai berikut:
  - a. Melakukan penanganan khusus pedet yang baru lahir sampai umur 7 hari
  - b. Penimbangan bobot lahir
  - c. Pemasangan nomor identitas pedet
  - d. Pemeliharaan dalam kandang individu sampai umur 1 bulan dan bebas bergerak serta mendapat sinar matahari pagi
  - e. Pakan hijauan diberikan pada umur sesudah 3 bulan
  - f. Dilakukan penyapihan pada umur 6-8 bulan.
2. Pemeliharaan pedet lepas sapih dilakukan sebagai berikut:
  - a. Penimbangan bobot sapih
  - b. Pedet dipelihara dalam satu kelompok umur dan jenis kelamin yang sama
  - c. Pedet bebas bergerak dan mendapat sinar matahari cukup
  - d. Pemberian pakan dalam jumlah dan mutu sesuai standar dan pemberian air minum secara tidak terbatas (*adlibitum*).



3. Pemeliharaan sapi dara dilakukan sebagai berikut:
    - a. Mulai dikawinkan pada umur 18 bulan atau telah mencapai dewasa tubuh
    - b. Perkawinan dianjurkan dengan inseminasi buatan
    - c. Pemberian pakan dalam jumlah dan mutu sesuai standar
    - d. Pemberian air minum secara tidak terbatas (*adlibitum*)
    - e. Mencatat tanggal perkawinan, identitas pejantan yang digunakan, dan hasil pemeriksaan kebuntingan
    - f. Melakukan pemeriksaan kesehatan hewan secara rutin
  4. Pemeliharaan induk bunting dilakukan sebagai berikut:
    - a. Pemberian pakan ditingkatkan mutunya terutama setelah 6 bulan kebuntingan
    - b. Pemberian air minum secara tidak terbatas (*adlibitum*)
    - c. Bebas bergerak
    - d. Satu bulan sebelum melahirkan sapi ditempatkan pada kandang beranak
    - e. Mencatat pelayanan kesehatan hewan.
  5. Pemeliharaan untuk penggemukan dilakukan sebagai berikut:
    - a. Penimbangan bobot badan awal dan bobot badan akhir
    - b. Pemberian pakan dalam jumlah dan mutu sesuai standar
    - c. Pemberian air minum secara tidak terbatas (*adlibitum*)
    - d. Lama penggemukan 4-6 bulan
- B Semi Intensif**
- Budi daya sapi dengan cara sapi dikandangan dan/atau digembalakan serta sumber pakan utama disediakan sebagian dan/atau berasal dari padang penggembalaan. Pola budi daya semi intensif ini hampir sama dengan budi daya intensif, namun dalam penyediaan pakan dan minum tidak sepenuhnya disediakan.
- C Ekstensif**
- Budi daya sapi dengan cara sapi tidak dikandangan dan sumber pakan utama berasal dari padang penggembalaan.
1. Pemeliharaan pedet dilakukan sebagai berikut:
    - a. Pedet dijaga dari kemungkinan gangguan penyakit dan aman dari kemungkinan kecelakaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- b. Pedet dibiarkan selalu bersama induknya sampai umur lepas sapih yaitu umur 6 sampai dengan 8 bulan.
  2. Pemeliharaan pedet lepas sapih dilakukan sebagai berikut:
    - a. Sapi ditempatkan di *paddock* dalam satu kelompok umur dan jenis kelamin yang sama
    - b. Sesuaikan dengan kapasitas tampung pasture.
  3. Pemeliharaan sapi dara dilakukan sebagai berikut:
    - a. Sapi ditempatkan di *paddock* berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.
    - b. Mulai dikawinkan pada umur 18 bulan atau telah mencapai dewasa tubuh
    - c. Sapi dara siap kawin ditempatkan pada *paddock* khusus untuk perkawinan
    - d. Perkawinan biasanya dilakukan dengan kawin alam.
    - e. Mencatat tanggal perkawinan, identitas pejantan yang digunakan, dan Hasil pemeriksaan kebuntingan.
  4. Pemeliharaan induk bunting dilakukan sebagai berikut:
    - a. Sapi bunting ditempatkan pada *paddock* terpisah, diberi pakan dan vitamin/mineral tambahan.
    - b. Pengawasan dilakukan untuk penanganan sapi yang memperlihatkan tanda tanda akan melahirkan.
    - c. Mengeluarkan induk sapi yang telah menunjuk kan tanda – tanda akan melahirkan, dan menempat kan pada *paddock* terpisah.
    - d. Perkawinan biasanya dilakukan dengan kawin alam.
    - e. Pencatatan tanggal perkawinan, identitas pejantan yang digunakan, dan hasil pemeriksaan kebuntingan.
  5. Pemeliharaan pejantan dilakukan sebagai berikut:
    - a. Ditempatkan pada *paddock* tersendiri.
    - b. Pemberian pakan dalam jumlah dan mutu sesuai standar.
    - c. Melakukan pemeriksaan kesehatan hewan secara rutin.
    - d. Penggunaan pejantan dalam perkawinan perlu diatur untuk menghindari terjadinya perkawinan sedarah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Perkawinan

Perkawinan pada pola intensif, dan semi intensif, ekstensif dapat dilakukan dengan cara kawin alam atau Inseminasi Buatan (IB) dengan ketentuan sebagai berikut: Perkawinan secara kawin alam dengan rasio perbandingan jantan dan betina 1: 15-20 ekor.

Perkawinan dengan Inseminati buatan (IB) menggunakan semen beku sesuai SNI atau semen cair dari pejantan unggul. Dalam pelaksanaan perkawinan hindari terjadinya perkawinan sedarah (inbreeding).

#### E. Pencatatan

Dalam usaha budi daya sapi potong dilakukan pencatatan meliputi:

1. Nama rumpun (jika persilangan, sebutkan nama rumpun pejantan dan betinanya)
2. Asal dan tanggal pemasukan.
3. Identitas ternak.
4. Jenis kelamin.
5. Tanggal lahir/umur.
6. Perkawinan (tanggal kawin, nomor dan rumpun pejantan, kawin alam/IB).
7. Kelahiran (tanggal, jenis kelamin, identitas tetua jantan dan betina).
8. Bobot badan (lahir, umur 7 bulan, 12 bulan, 18 bulan)
9. Jenis dan jumlah pemberian pakan.
10. Pelayanan kesehatan hewan (gejala sakit, penanganan, jenis penyakit, jenis obat dan vaksin, Hasil penanganan)
11. Mutasi (penambahan dan pengurangan).

#### 2.2.1. Persiapan Sarana Perasarana Kandang

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2016), kandang bagi ternak sapi potong merupakan sarana yang mutlak harus ada. Kandang merupakan tempat berlindung ternak dari hujan, terik matahari, pengamanan ternak terhadap binatang buas, pencuri dan sarana untuk menjaga kesehatan. Persyaratan Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang pedoman budidaya sapi potong yang baik yaitu :

- a. Kandang Kandang terdiri dari:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kandang pejantan
- 2) Kandang induk
- 3) Kandang beranak
- 4) Kandang pembesaran
- 5) Kandang pedet
- 6) Kandang penggemukan
- 7) Kandang isolasi
- 8) Kandang jepit
- 9) *Paddock* untuk penggembalaan
- 10) *Cattle yard* untuk penanganan sapi.

#### b. Kontruksi Kandang

- 1) Konstruksi harus kuat, mudah diperoleh, tahan lama, aman bagi ternak dan mudah dibersihkan
- 2) Drainase dan saluran pembuangan limbah yang baik
- 3) Mempunyai ventilasi yang cukup untuk sirkulasi udara
- 4) Luasan memenuhi persyaratan daya tampung
- 5) Kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum sesuai kapasitas kandang
- 6) Kandang untuk isolasi ternak sakit atau diduga sakit ditempatkan pada bagian belakang
- 7) Kandang untuk isolasi ternak yang baru datang di tempatkan pada bagian depan
- 8) Kandang membujur dari barat ke timur.
- 9) Sirkulasi udara baik dan cukup sinar matahari pagi
- 10) Dapat memberi kenyamanan kerja bagi petugas dalam proses produksi seperti pemberian pakan, pembersihan, pemeriksaan birahi dan penanganan kesehatan hewan.

#### c. Ukuran Kandang

Ukuran kandang harus disesuaikan dengan ukuran tubuh sapi dan jenis kandang yang digunakan, baik untuk kandang individu maupun kandang kelompok.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebutuhan luas kandang perekor :

- 1) Pejantan 3,6 m<sup>2</sup> (1,8 m x 2 m)
- 2) Induk 3,0 m<sup>2</sup> (1,5 m x 2 m)
- 3) Beranak/menyusui 3,0 m<sup>2</sup> dan 1,5 m<sup>2</sup> per ekor anak
- 4) Pedet 1,5 m<sup>2</sup>
- 5) Pembesaran 2,5 m<sup>2</sup>
- 6) Penggemukan 3,0 m<sup>2</sup>
- 7) Luas *paddock* mempertimbangkan daya tampung padang rumput.

Lokasi pemeliharaan dapat dilakukan pada dataran rendah (100-500 m) hingga dataran tinggi (>500m). Temperatur di sekitar kandang 25-40<sup>0</sup> (rata-rata 30<sup>0</sup>C) dan kelembaban 75%. Seluruh bagian kandang dan peralatan yang pernah dipakai harus sub hamakan terlebih dahulu dengan desinfektan, seperti Creolin, Lysol dan bahan-bahan lainnya.

Menurut Sarwono dan Arianto (2003). Jarak kandang yang dianjurkan adalah >50 m dari rumah. Selanjutnya di tambahkan oleh Santoso (2002), bahwa perlengkapan kandang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ternak. Disamping itu dengan adanya drainase akan membuat lingkungan kandang bersih sehingga tidak ada air yang tergenang (Pasaribu, 2008).

### 2.2. Breeding dan pemeliharaan ternak

Faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan dalam usaha sapi potong diantaranya adalah penentuan bibit ternak sapi potong yang baik, penyediaan dan pemberian makanan hijauan yang baik, pembuatan kandang yang memenuhi persyaratan kesehatan, pemeliharaan yang baik, sistem perkawinan yang baik, dan pengawasan terhadap penyakit ternak (Kuswayan *dkk.*, 2003).

Ada beberapa jenis sapi potong yang cocok dipelihara di Indonesia antara lain Sapi PO (Peranakan Ongole), Sapi Brahman dan Sapi Bali. Sapi Bali merupakan jenis sapi potong yang paling populer di Indonesia, karena memiliki beberapa keunggulan antara lain mudah beradaptasi, dan dapat memanfaatkan

pakan kualitas rendah dan mempunya tingkat fertilitas yang tinggi (Menristek, 2005).

Agar dapat memperoleh bibit sapi potong yang baik diperlukan seleksi. Menurut Blakely dan Bade (1992), prinsip - prinsip seleksi selalu berdasarkan penilaian visual (*judging*), silsilah, penampilan atau performance dan pengujian produksi.

Peningkatan kualitas bibit khususnya induk dapat diterapkan Peternak melalui upaya kelompok-kelompok ternak dibawah pengawasan dan bimbingan penyuluh (Talib dan Siregar, 1991).

Menurut Bandini (2003), untuk mendapatkan bibit yang baik maka sangat dibutuhkan pengalaman dan kecakapan yang memilih. Selanjutnya ditambahkan oleh Pasaribu (2008), dalam pemilihan bibit sapi perlu diperhatikan beberapa hal antara lain:

1. Pemilihan Tipe Ternak Sapi. Pemilihan ternak sapi disesuaikan dengan tujuan usaha pemeliharaan yang akan dilaksanakan. Misalnya tipe ternak yang dipelihara untuk tujuan menghasilkan daging, maka dipilih ternak sapi tipe pedaging, jika untuk menghasilkan Susu maka dipilih ternak sapi tipe perah.
2. Pemilihan Pedet Bakalan. Untuk memilih pedet bakalan yang digukan untuk penggemukan diperlukan beberapa ciri yang harus dimiliki pedet tersebut, antara lain memiliki tanda nomor telinga (*ear-tag*), artinya pedet tersebut telah terdaftar dan lengkap silsilahnya. Matanya tampak cera dan bersih, tidak terdapat tanda-tanda sering batuk dan terganggu pernapasannya, serta dari hidungnya tidak keluar lendir. Perhatikan kukunya tidak terasa panas dan bengkak bila diraba dan tidak terdapatnya tanda-tanda mencret pada bagian pangkal paha, ekor dan duburnya. Kemudian perhatikan tidak ada tanda-tanda kerusakan kulit dan perontokan bulu serta tidak terlihat adanya eksternal parasit pada kulit dan bulunya. Sedangkan menurut Dinas Peternakan Provinsi (2003), terdapat dua kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih bibit ternak sapi yaitu :

1. Kriteria umum, yaitu:
  - a. Mempunyai pertumbuhan yang relatif cepat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Mempunyai catatan silsilah keturunan baik (berasal dari induk jenis unggul).
  - c. Mudak menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan iklim serta lingkungan secara baik.
  - d. Mempunyai berat lahir dan berat sapih yang tinggi.
  - e. Umur ternak sesuai dengan tujuan Peternakan.
  - f. Mempunyai daya produksi yang tinggi dengan keseimbangan berat tubuh yang selaras dengan efisiensi penggunaan pakan.
2. Kriteria khusus seleksi ternak bibit sapi induk dan pejantan, yaitu:
- a. Ciri-ciri induk sapi yang baik:
    1. Penampilan secara keseluruhan sesuai dengan penampilan bangsa atau jenisnya
    2. Kondisi sehat dan kuat.
    3. Badannya lebar dan dalam.
    4. Kakinya relatif pendek
    5. Perdagingannya padat dan bentuk badan kompak
    6. Ambing besar dan simetris, bila diraba terasa lunak
    7. Puting susu cukup besar dan letaknya simetris
    8. Temperamennya aktif tetapi lembut dan mempunyai sifat induk yang baik
    9. Berasal dari induk yang mempunyai pertumbuhan dan kemampuan produksi yang baik.
  - b. Ciri-ciri pejantan yang baik
    1. Kondisinya sehat dan kuat.
    2. Badannya lebar dan dalam
    3. Kakinya, relative pendek
    4. Perdagingannya padat dan bentuk badan kompak
    5. Testisnya normal dan bentuknya simetris
    6. Penampilan penuh kejantanan dan aktif terhadap betina.
    7. Berasal dari induk yang mempunyai kemampuan produksi anak dan pertumbuhan yang baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Santosa (2002), seleksi pada pedet perlu diperhatikan sebab kematian terbesar selama pemeliharaan biasanya juga terjadi pada saat masih pedet. Ciri-ciri yang harus dimiliki pedet untuk menjadi bakalan yaitu memiliki tanda telinga, matanya tampak cerah dan bersih, tidak terdapat tanda-tanda batuk terganggu pernapasan serta dari hidung tidak keluar lendir, kukunya tidak terasa panas dan bengkak bila diraba, tidak terlihat adanya parasit pada kulit dan bulunya, tidak adanya tanda-tanda kerusakan kulit dan kerontokan bulu, pusarnya bersih dan kering (Santosa, 2002).

Menurut Yunus (2013), penanganan pedet baru lahir dimulai dari tahapan pembersihan lendir dari mulut dan hidung agar pernapasan lancar, setelah itu dilakukan pemotongan tali pusarnya sepanjang 10 cm kemudian oleskan iodine untuk mencegah infeksi. Menurut Fikar dan Ruhyadi (2010), pisahkan pedet ke kandang pedet, pemisahan dengan induknya lebih cepat lebih baik untuk menghindari infeksi dari kandang sapi dewasa, berikan kolostrum secepatnya paling lambat 30 menit setelah lahir.

Sistem pemeliharaan sapi muda dikelompokkan berdasarkan umurnya, sapi muda lepas sapih yaitu sapi umur 4 sampai 6 bulan dan sapi muda umur 6 sampai 12 bulan. Sapi yang berumur enam bulan sampai satu tahun dipelihara di kandang kelompok tanpa pengikatan atau kandang khusus sapi dara. Hal ini dimaksudkan agar sapi bebas bergerak, selain itu pemisahan ini diharapkan mampu menjaga libido sapi jantan muda dan mencegah perkawinan sedarah maupun perkawinan terlalu muda (Fikar dan Ruhyadi, 2010).

Perkawinan terlalu muda dapat menyebabkan beberapa permasalahan yaitu indukan kesulitan beranak karena sapi betina masih terlalu muda, dapat menyebabkan alat reproduksi indukan menjadi rusak akibat kesulitan ketika beranak serta dapat menyebabkan abortus karena indukan tidak mampu menanggung beban kandungan (Fikar dan Ruhyadi, 2010).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Yunus (2013), upaya menghindari sapi tidak bertabrakan dengan yang lainnya ialah dengan cara sapi yang positif bunting dipindahkan ke kandang sapi bunting atau kandang individu. Sapi bunting membutuhkan pakan tambahan, dan tidak boleh bekerja terlalu berat serta hindari perlakuan kasar dan pisahkan dari kelompok sapi-sapi yang tidak bunting demikian juga pengandangannya (Pasaribu, 2008).

### 2.2.3. Kesehatan Hewan

Kesehatan hewan merupakan suatu keadaan berjalan dengan normalnya kondisi tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusunnya dan cairan tubuh yang dikandungnya secara fisiologis (Subronto dan Tjahajati, 2001). Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (2008), gangguan dan penyakit dapat menyerang ternak sehingga untuk membatasi kerugian ekonomi diperlukan kontrol untuk menjaga kesehatan sapi menjadi sangat penting. Manajemen kesehatan yang baik sangat mempengaruhi pada kesehatan sapi potong.

Menurut Handoko (2008), kesehatan ternak mencakup hal yang sangat luas dan berkenaan hingga pada aspek kesehatan bahan pangan asal ternak, kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat veteriner.

Kesehatan masyarakat veteriner merupakan bagian penting dari aktivitas masyarakat karena merupakan rantai penghubung antara bidang kesehatan hewan dan kesehatan manusia berkaitan dengan pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit zoonotik atau penyakit yang menular dari hewan ke manusia sehingga sangat penting dalam penerapan biosekuriti (Direktorat Budidaya Ternak, 2014)

Menurut Direktorat Budidaya Ternak (2014), penerapan biosekuriti dimaksudkan sebagai tindakan untuk mencegah masuk dan menyebarnya agen penyakit ke populasi hewan rentan disuatu Peternakan atau daerah, misalnya kebersihan kandang, peralatan dan lingkungan serta pemisahan ternak baru dari ternak lama dan pemisahan ternak sakit dari ternak sehat. Kebersihan merupakan kata dan tindakan paling penting dalam suatu usaha Peternakan sehingga perlu adanya program pencegahan penyakit (Handoko, 2008).

Kesehatan ternak bisa dicapai dengan tindakan higienis, sanitasi lingkungan, vaksinasi, pemberian pakan dan teknis yang tepat (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Performa maksimal pada sapi akan tercapai apabila sapi sehat dan merasa nyaman dengan lingkungannya serta akan memberikan dan mengalami penambahan bobot badan sesuai target, namun Peternak dituntut untuk memahami hama dan penyakit yang sering menyerang ternak beserta cara pengobatan dan pencegahannya (Rahmat dan Harianto, 2012).

Menurut Subronto dan Tjahajati (2001), ciri-ciri ternak yang sehat adalah sebagai berikut :

1. Aktif dan sigap
2. Keadaan mata dan kulit normal
3. Tingkah laku dan nafsu makan normal
4. Pergerakan tidak kaku
5. Pengeluaran feses dan urin tidak sulit
6. Tidak ada gangguan dalam berjalan dan berdiri
7. Serta memiliki respirasi dan sirkulasi darah yang normal
8. Kondisi tubuh seimbang, langkah kaki kokoh dan teratur dan dapat bertumpu dengan keempat kaki
9. Kulit dan bulu mengkilap, tidak kusam dan pertumbuhannya seimbang.

### 2.3. Hijauan

Pakan bagi ternak adalah kebutuhan utama disamping kebutuhan lingkungan hidup seperti oksigen, berguna agar tubuh ternak mampu bertahan hidup serta menjamin kesehatan (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Tumbuh dan berkembang biaknya ternak serta pekerjaan sel tubuh ternak dapat berjalan dengan baik hanya dapat diperoleh dengan pemberian pakan yang sempurna. Pakan yang sempurna mengandung kelengkapan protein, karbohidrat, lemak, air, vitamin dan mineral dalam bentuk hijauan dan konsentrat (Sarwono, 2002).

Pakan hijauan adalah makanan yang biasanya berupa tanam-tanaman dan mengandung serat kasar tinggi yang dapat dikonsumsi oleh ternak, (Firman, 2010). Menurut Sudarmono dan Sugeng (2008), pakan hijauan ialah semua

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan pakan yang berasal dari tanaman atau tumbuhan berupa dedaunan, terkadang termasuk batang, ranting dan bunga.

Menurut Sudarmono dan Sugeng (2008), pakan hijauan termasuk ke dalam kelompok bangsa rumput (*Gramineae*), legume dan tumbuhan lainnya. Pemberian dapat dilakukan dalam dua macam bentuk, yakni hijauan segar atau kering. Beberapa yang termasuk hijauan segar adalah hijauan yang diberikan dalam keadaan segar sedangkan hijauan kering bias berupa *hay*.

### 2.5. Konsentrat

Menurut Sudarmono dan Sugeng (2008), Pakan konsentrat adalah bahan makanan yang berasal dari biji-bijian seperti jagung giling, dedak, bungkil dan berbagai umbi-umbian yang mengandung konsentrasi tinggi dengan kadar serat kasar yang relatif rendah dan mudah dicerna.

Menurut Firman (2010), konsentrat adalah suatu bahan pakan yang dicampurkan bersama bahan makanan lainnya guna meningkatkan keserasian komposisi gizi dari keseluruhan makanan. bertujuan untuk disatukan dan dicampur sebagai suplemen atau pelengkap.

Menurut Sarwono (2002), pemberian konsentrat tidak dianjurkan secara berlebihan, sebaiknya pemberian konsentrat tidak dilakukan terus menerus melainkan diselingi dengan pemberian hijauan.

Pemberian pakan dapat dilakukan dengan cara tidak terbatas (*ad libitum*) dan dibatasi (*restricted*). Pemberian secara *ad libitum* sering kali tidak efisien karena akan menyebabkan bahan pakan banyak terbuang dan pakan sisa menjadi busuk sehingga ditumbuhi jamur dan sebagainya yang akan membahayakan ternak bila termakan (Santosa, 2002). Pemberian pakan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, pengembalaan (*Pasture fattening*), kereman (*Dry lot fattening*) dan kombinasi cara pertama dan kedua (Menristek, 2000).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### III. MATERI DAN METODE

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti pada bulan Juni 2023.

#### 3.2. Metode Penelitian

##### 3.2.1. Jenis dan tipe penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Natsir (1999), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Dalam metode survei ini juga dilakukan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan dalam menangani situasi atau masalah serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang (Natsir, 1999).

##### 3.2.2. Populasi dan sampel

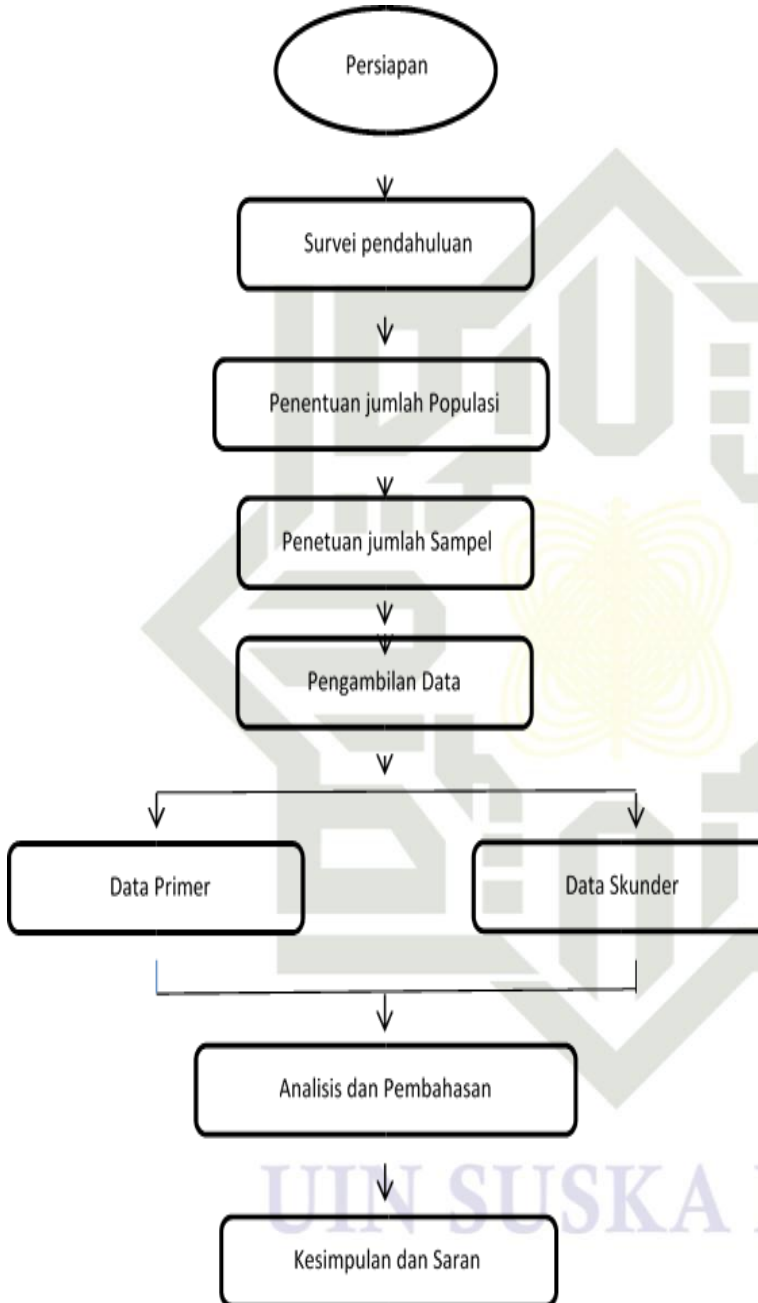
Pengambilan sampel pada peternak yang memelihara sapi Bali yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilihan lokasi penelitian merupakan peternak sapi bali terbanyak di Kecamatan Kepulauan Meranti dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 peternak.

#### 3.3. Tehnik Pengupulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data pimer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan Peternak sapi dilokasi penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu panduan wawancara (Glesner) dan observasi lapang yang berdasarkan peraturan kementerian pertanian No.46/Permentan/PK.210/08/2015 tentang pedoman budidaya sapi potong untuk melihat kondisi manajemen pemeliharaan sapi potong Peternak yang menjadi responden.

### 3.4. Alur Penelitian

Alur penilaian yang dilakukan pada penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di Kecamatan Tebingtinggi Barat kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat dalam bentuk bagan pada Gambar 3.4.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7. Analisis Data

Data primer dikumpulkan dan ditabulasikan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai persentase, nilai rata-rata dan standar deviasi penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi bali menggunakan rumus Sudjana, (1996).

Mean (Rata-rata hitung)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

- x : Rata-rata nilai pengamatan
- $x_i$  : Nilai pengamatan
- n : Jumlah sampel
- $\sum$  : Penjumlahan

b. persentase (%)

$$P = \frac{\sum}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase alternatif jawaban
- $\sum$  = Jumlah sampel dalam data
- N = Jumlah sampel penelitian

Simpangan Baku atau Standar Deviasi

Sampel berukuran n dengan data  $X_1, X_2, \dots, X_n$ , maka simpangan Jika mempunyai baku menurut Sudjana (1996) dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{\sqrt{\sum F_i(x_i - x)^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

- x : Nilai Rata-rata pengamatan
- $\sum$  : Penjumlahan
- $x_i$  : Nilai pengamatan ke-i (1,2,3.....n)
- n : Jumlah sampel
- S : Standar Deviasi atau Simpangan Baku

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, setelah mendapatkan data dari responden melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, untuk melakukan pengukuran dengan data yang akurat, maka data yang telah diperoleh harus memiliki skala penelitian Penelitian ini menggunakan skala Guttman.

Menurut Sugiyono (2014) Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti. setuju - tidak setuju; benarsalah; ya-tidak. penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan dalam bentuk 2 jawaban yaitu “ya” atau “tidak” yang dibuat skortertinggi (ya) satu dan terendah (Tidak) nol dengan panduan sebagai berikut:

1. Jumlah pilihan = 2
2. Jumlah pertanyaan = 30
3. Skor tertinggi = 1 (pilhan jawaban Ya)
4. Skor terendah = 0 (pilhan jawaban Tidak)
5. Jumlah skor terendah = skor terendah x jumlah pertanyaan (0 x 30 = 0% )
6. Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah pertanyaan = 1 x 30 = 30 (100% )

Penghitungan Skoring:

$$I = \frac{R}{K}$$

R = Jumlah Skor tertinggi – Jumlah skor terendah (100 – 0 = 100%)

K = 2

Keteranga:

I = Interval

R = Range

K = Kategori

Sehingga didapatkan hasil

$$I = \frac{100}{2} = 50$$

Kriteria penilaian = Skor tertinggi - Interval = 100 - 50 = 50%

Sehingga nilai rataan persentase pengamatan dikelompokkan pada kategori:

- a. Baik = jika skor/rataan pengamatan > 50%
- b. Tidak baik = jika skor/rataan pengamatan < 50%

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

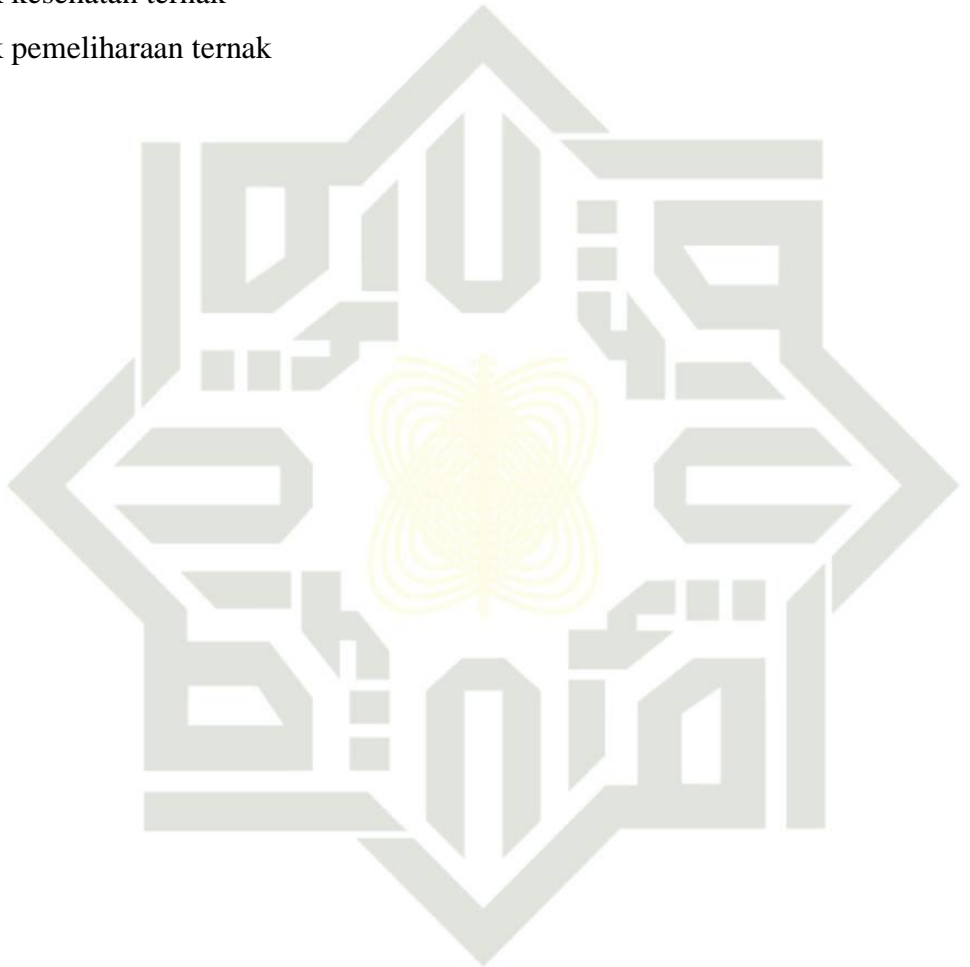
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6. Perubahan Diamati

Perubah yang diamati pada penlilitian ini adalah :

1. Profil responden
2. Aspek pembibitan
3. Aspek kandang
4. Aspek pakan
5. Aspek kesehatan ternak
6. Aspek pemeliharaan ternak



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi bali (*Bos sondaicus*) di kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten kepulauan meranti dilihat dari aspek perkandangan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata persentase penerapan  $54,4\% \pm 28,50$ . Namun dilihat dari penerapan aspek bibit, kesehatan, pakan dan aspek pemeliharaan ternak masih kurang baik dengan rata-rata persentase masing-masing penerapan;  $42,2\% \pm 26,40$ ;  $28,9\% \pm 26,65$ ;  $30,5\% \pm 28,56$  dan  $38,8\% \pm 30,81$ .

### 5.2. Saran

Diharapkan kepada pihak dinas setempat untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan kepada petenak dalam upaya meningkatkan mutu dan efisiensi dalam pemeliharaan sapi bali di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti.



## DAFTAR PUSTAKA

- [AOAC] AOAC. 2005. *Official Methods of Analysis of AOAC International 18<sup>th</sup> edition. Vol II*. Published by AOAC International. Gaithersburg, Maryland USA.
- Anneke., dan Mariana E. 2016. Efaluaasi Aspek Teknis Pemeliharaan sapi perah menuju ke dairi faming practices pada sapi perah rakyat pondok Ronggon. *Agripet*, vol.16(2).90-96. Bogor.
- Arief, M., N.A. Ratika, dan M. Lamid. 2012. Pengaruh Kombinasi Media Bungkil Kelapa Sawit Dan Dedak Padi Yang Difermentasi Terhadap Produksi Maggot Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*) Sebagai Sumber Protein Pakan Ikan. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Volume 4 No 1.
- Bandini, Y. 2003. *Sapi bali. Penebar swadaya*. Jakarta .
- BPS Riau. 2020. Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan. (Akses Desember 2021).
- Cheng, H., Y. Sun., X. Wang., S. Zou., G. Ye., H. Huang, and D. Ye. 2020. Hierarchical porous carbon fabricated from cellulose-degrading fungus modified rice husks: Ultrahigh surface area and impressive improvement in toluene adsorption. *J. Hazardous Materials*, Volume 392, 2020, 122298, ISSN 0304-3894.
- Chowdhury, A.R., A.K. Bhattacharyya, and P. Chattopadhyay. 2012. Study on functional properties of raw and blended jackfruit seed flour (a nonconventional source) for food application. *Indian Journal of Natural Products and Resources*. 3(3):347-353.
- Diener, S., C. Zurbrugg, and K. Tockner. 2009. Conversion of Organic Material By Black Soldier Fly Larvae: Establishing Optimal Feeding Rates. *Waste Management and Research*. Volume 27. Halaman 603–610.
- Dormans, B., S. Diener., Verstappen, and C. Zurbrugg. 2017. Black soldier fly biowaste processing - A step-by-step guide. Dübendorf (CH): Eawag Swiss Federal Institute of Aquatic Science and Technology
- Fadimatou, D.H., B. Hamadou., L.J.M. Nguela., G. Christophe, and P. Michaud. 2021. Improvement of thermophysical quality of biomass pellets produced from rice husks, *Energy Conversion and Management: X*, 2021, 100132, ISSN 2590-1745.
- Fahmi, M.R. 2015. Optimalisasi Proses Biokonversi dengan Menggunakan MiniLarva *Hermetica illucens* Untuk Memenuhi Kebutuhan Pakan Ikan. *Proseminas Masy Biodev Indon*. Volume 1. No. 1. Halaman 139-144.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Garsetiasih, R., N.M. Heriyanto, dan J. Atmaja. 2003. Pemanfaatan dedak padi sebagai pakan tambahan rusa. *Buletin Plasma Nutraf* 9(2): 23-27. Bogor.
- Gupta., Deepika., Mann., Sonia., Sood., Avijin, and K. Rajinder. 2011. "Phytochemical, Nutritional and Antioxidant Activity Evaluation of Seeds of Jackfruit (*Artocarpus heterophyllus* L)." *International Journal of Pharma and Bio Sciences*, Vol 2(4):337-345.
- Hadipernata, M., W. Supartono, dan M.A.F. Falah. 2012. Proses stabilisasi dedak padi (*Oryza sativa* L) menggunakan radiasi far infrared (FIR) sebagai bahan baku minyak pangan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 1(4): 103- 107.
- Halidu, j., saleh y., dan ilham, F. (2021). Identifikasi jalur pemasaran sapi bali di pasar ternak teradisonal, *jamburan jurnal of animal science*, 3(2) 135-143.
- Hasan, S.M.K., M.A. Hossain., M.J. Hossain., J. Roy, and M.S.H. Sarker. 2010. Preparation of biscuit from jackfruit (*Artocarpus heterophyllu*) seed flour blended with wheat flour. *A Scientific Journal of Krishi Foundation*. 8(1):10-18.
- Katayane, FA., B. Bagau., F.R. Wolayan, dan M.R. Imbar. 2014. Produksi dan Kandungan Maggot (*Hermetia illucens*) dengan Media Tumbuh yang Berbeda. *Jurnal Zootek*. Volume 34. Halaman 27 36.
- Kharisma, E.A., A. Gotur, dan A. Witjoro. 2013. The effect of jackfruit (*Artocarpus heterophyllus*) seeds flour as supplementary feed to meat quality of brolier chickens strain cobb. *Proceending ICGRC* 2013.
- Kong, T., H. Lin., E. Xiao., T. Xiao., P. Gao., B. Li., F. Xu., L. Qiu., X. Wang., X. Sun, and W. Sun. 2020. Investigation of the antimony fractions and indigenous microbiota in aerobic and anaerobic rice paddies. *Science of The Total Environment*. Volume 771, 2021, 145408, ISSN 0048-9697.
- Kumar, M., J. Potkule., M. Tomar., S. Punia., S. Singh., S. Patil., S. Singh., T. Ilakiya., C. Kaur, and J.F. Kennedy. 2021. Jackfruit seed slimy sheath, a novel source of pectin: Studies on antioxidant activity, functional group, and structural morphology. *Carbohydrate Polymer Technologies and Applications*, Volume 2, 2021, 100054, ISSN 2666-8939,
- Leclercq, M. 1997. A propose de *Hermetia Illucens* L. (Linnaeus, 1758) ("soldier fly") Diptera Stratiomyidae: Hermetiinae). *Bull Annls Socr Belge Ent* 133: 275-82.
- Martita, J., 2014 *Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku*, *Agronomia*, 32(2).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Manyamsari, I. dan Mujibirrahman., 2014. *Kararistik Petani dan Hubungannya dengan Perilaku Petani lahan Sempit*. Aqrisep. 15(2).
- Maryam dkk., 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Pendapatan Usaha Peternakkan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone)*. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan.
- McShaffrey, D. 2013. *Hermetia illucens-Black Soldier Fly* Hermetia illucens. Bugguide.net [internet]. [cited 31 Januari 2022]. Available from: <http://bugguide.net/node/view/874940/bimage>
- Morales-Ramos, J.A., M.G. Rojas, and D.I. Shapiro-Ilan. 2014. *Mass production of beneficial organism's invertebrates and entomopathogens*. Cambridge (US): Academic Press.
- Murtijo, B. A. 1990 *Berternak sapi potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Murni R, Yanto, Nelson 2015, penelitian pembuatan lamtoro mineral blok pada berernak kambing rakya di desa pematang gajah kabupaten muaro jambi, *jurnal pengabdian pada masyarakat* 30(4): 48-54.
- Myers, H.M., J.K. Tomberlin., B.D. Lambert, and D. Kattes. 2008. Development of black soldier fly (Diptera: Stratiomyidae) larvae fed dairy manure. *Environ Entomol* 37(1): 11-5.
- Naif, R., O. R. Nahak., dan A.A. Dethan. 2015. Kualitas nutrisi silase rumput gajah (*pennisetum purpureum*) yang diberi dedak padi dan jagung giling dengan level berbeda. *JAS*, 1(1), 6-8.
- Nirek, E.M., F.P. Un., B.B. Koten., R. Wea, dan A. Aoetpah. 2021. Komposisi Nutrien dan Mineral Silase Sabut Kelapa Muda pada Berbagai Level Penambahan Dedak Padi. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*. 11(1): 1-7.
- Premalatha, M., T. Abbasi., T. Abbasi, and S.A. Abbasi. 2011. Energy-efficient food production to reduce global warming and ecodegradation: The use of edible insects. *Renew Sustain Energy Rev*. 15:4357-4360.
- Rachmawati. 2010. Sejarah Kehidupan *Hermetia illucens* (Linnaeus) (Diptera: Stratiomyidae) pada Bungkil Kelapa Sawit. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Santosa, Y. B. H. arianto. 2002. *Sapi potong*. Penebar swadaya. Jakarta
- Scarth J, Akrek C, Ginkel LV. 2009 *Presence and metabolism of endogenous androgenic anabolic stroid hormone is meat producing animals, Jfeed addi, expo risk ass* 26(5) 640-670

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sari, K.T.P. 2012. Pemanfaatan tepung biji nangka (*Artocarpus heterophyllus Lamk*) sebagai substitusi dalam pembuatan kudapan berbahan dasar tepung terigu untuk PMT pada balita (kajian terhadap analisis proksimat serta sifat organoleptiknya). *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Sheppard, D.C., J.K. Tomberlin., J.A. Joyce., B.C. Kiser, and A.M. Sumner. 2002. Rearing methods for the black soldier fly (Diptera: Stratiomyidae). *J Medic Entomol* 39(4): 695-8.

Steel, R.G.D dan J.H Torrie. 1993. Prinsip dan Prosedur Statistik (Terjemahan, Principle and Procedure of Statistics oleh B. Sumantri). Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sakaryana, Y., U. Atmomarsono., V.D. Yuniato, dan E. Supriyatna. 2011. Peningkatan nilai pencernaan protein kasar dan lemak kasar produk fermentasi campuran bungkil inti sawit dan dedak padi pada broiler. *JITP*, 1(3): 167-172.

Surendra, K.C., K. Jeffery., Tomberlin., A. van Huis., J.A. Cammack., L. Lars-Henrik., Heckmann, and S.K. Khanal. 2020. Rethinking organic wastes bioconversion: Evaluating the potential of the black soldier fly (*Hermetia illucens* L.) (Diptera: *Stratiomyidae*) (BSF), *Waste Management*, Volume 117, 2020, Pages 58-80, ISSN 0956-053X.

Surendra, K.C., R. Olivier., J.K. Tomberlin., R. Jha, and S.K. Khanal. 2016. Bioconversion of organic wastes into biodiesel and animal feed via insect farming, *Renewable Energy*, Volume 98, 2016, Pages 197-202, ISSN 0960-1481.

Suwarno, B. 2002. B. H. Arianto. 2003. *Penggemukan sapi potong secara cepat. Penebar swadaya. Jakarta.*

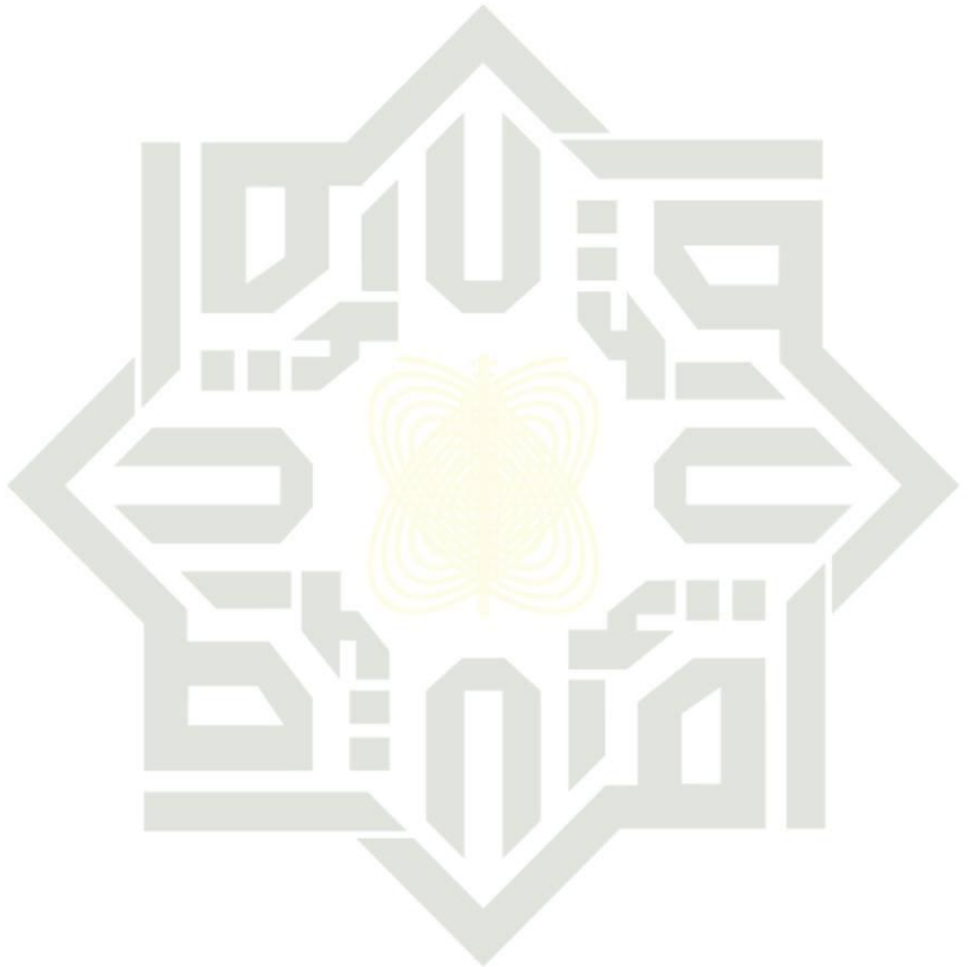
Sami, S.B., N.J. Thakor., P.M. Haldankar, and S.B. Kalse. 2012. Jackfruit and its manyfunctional components as related to human health: a review. *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Savety*. 11(1):565- 576.

Talib, C dan A.R, Siregar. 1991. Penerapkan Penulisan Ternak Potong. *Jurnal Peternakan*, 2;1-2

Wahyuni., H.S. Siti., C.B. Dwi., S. Herry, dan Suliantari. 2011. Respon broiler terhadap pemberian ransum mengandung dedak padi fermentasi oleh kapang *Aspergillus ficuum*. *J. Ilmu Ternak*, No.10 Vol. 1. 26 -31. Bandung.

Wahyono. R. Erdianto dkk. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Pada Praktik Manajemen Laba : Studi pada Industri perbankan Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset akutansi, Volum 1 Nomor 2.

Wahyono. 2013. Perbedaan Pria dan Wanita dalam Pekerjaan,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

# KUESIONER PENELITIAN PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI BALI DI KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Oleh : **Lukman Hakim**

## A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Umur : .....

Jenis kelamin : .....

Pekerjaan : .....

Jumlah Keluarga : .....

## B. PROFIL RESPONDEN

1. Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu :
  - a. Tidak Sekolah
  - b. SD
  - c. SLTP
  - d. SLTA
  - e. Sarjana
2. Akses informasi pemeliharaan sapi potong diperoleh dari?
  - a. Sesama Peternak
  - b. Media dan elektronik
  - c. Pendidikan
  - d. Pemerintah dan penyuluh
  - e. Informasi turun temurun
3. Bagaimana status kepemilikan ternak?
  - a. Milik sendiri
  - b. Milik pemodal
  - c. Kerjasama dengan pihak lain
4. Bagaimana status kepemilikan lahan?
  - d. Milik sendiri
  - e. Milik pemodal
  - f. Kerjasama dengan pihak lain
5. Jenis sapi yang bapak/ibu ternakkan?.....

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bagaimana sistem pemeliharaan yang bapak/ibu terapkan?
  - a. Intensif
  - b. Semi intensif
  - c. Ekstensif

**PEMBIBITAN/BREEDING**

1. Apakah bapak/ibu melakukan Inseminasi Buatan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah bapak/ibu melakukan Judging?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah bapak/ ibu melakukan pencatatan atau pendataan sapi (recording)?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah bapak/ibu melakukan Replacement stock?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah bapak/ibu melakukan seleksi pada ternak bibit?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah bapak/ibu melakukan seleksi pada ternak Induk/Pejantan?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**D. PERKANDANGAN**

1. Apakah kandang terpisah dengan lokasi usaha budidaya ternak lainnya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah kandang memiliki drainase dan sarana pembuangan limbah yang baik?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah menggunakan Jenis bahan konstruksi kandang yang baik?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah kandang memiliki perlengkapan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah kandang mendapatkan udara dan cahaya matahari yang cukup?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah ukuran kandang disesuaikan dengan ukuran sapi sesuai dengan kebutuhan?
  - a. Ya
  - b. Tidak



## E. MANAJEMEN PAKAN

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jenis pakan apa yang diberikan kepada ternak?
  - a. Hiauan saja
  - b. Hijauan+Konsntrat
  - c. Konsentrat
2. Apakah jumlah pakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yaitu hijauan segar minimal 10% dan konsentrat 1-2 % dari bobot badan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah bapak/ibu tidak menggunakan pakan campuran dengan hormon tertentu dan/atau antibiotik imbuhan pakan, darah, daging dan/atau tulang?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah bapak/ibu memberikan vitamin tambahan kepada ternak?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah bapak/ibu memberikan rumput unggul terhadap ternak?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah bapak/ibu melakukan penyusunan ransum?
  - a. Ya
  - b. Tidak

## F. TATALAKSANA PEMELIHARAAN

1. Apakah bapak/ibu selalu menjaga kebersihan kandang?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah bapak/ibu melakukan pemeriksaan dan vaksinasi secara berkala terhadap ternak?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah bapak/ibu melakukan pemeliharaan terhadap sapi dara?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah bapak/ibu melakukan perhatian terhadap pedet?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah bapak/ibu melakukan penyapihan ternak?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah bapak/ibu melakukan pemeliharaan induk bunting?
  - a. Ya
  - b. Tidak

## KESEHATAN TERNAK

1. Apakah ternak diberikan obat cacing secara berkala?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah bapak/ibu melakukan desinfeksi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah bapak/ibu memiliki kandang isolasi?
  - c. Ya
  - d. Tidak
4. Apakah dokter hewan pernah melakukan kunjungan ke Peternakan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah ada dilakukan pengobatan ternak sakit?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Jika bapak/ibu pernah memberikan obat terhadap ternak, apakah obat tersebut sesuai dengan peruntukan dan memiliki nomor pendaftaran?
  - a. Ya
  - b. Tidak

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Populasi dan Sempel

Pengambilan populasi pada kelompok ternak yang memelihara sapi Bali yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Desa yang terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi Barat berjumlah 14 yaitu, Desa Alai, Alai Selatan, Batang Malas, Gokok Darusalam, Insit, Kundur, Maini Darul Aman, Mantiasa, Mekong, Mengkikip, Tanjung Darul Takzim, Tanjung Peranap dan Tenan. Jumlah desa yang dijadikan sampel adalah 20% dari 14 desa yaitu 3 desa. Pemilihan lokasi pengambilan sampel ditetapkan pada kelompok ternak dengan ternak sapi terbanyak di Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kepulauan Meranti.

Tabel 1. Data sampel sapi yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti,

NO	Nama Desa	Jumlah Populasi	Jumlah Responden
1	Alai	15	10
2	Alai Selatan	16	10
3	Gokok Darusalam	19	10
Total		50	30

Desa diambil sampel.

Pada 3 desa yang ditetapkan sebagai pengambilan sampel terdapat 30 peternak sapi Bali yang dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini, dari jumlah peternak 50 tersebut di ambil 20% sebagai sampel penelitian sehingga jumlah sampel penelitian adalah 30 peternak sebagai responden. Kriteria responden minimal beternak selama 1-6 tahun dan termasuk kelompok umur yang produktif.

Lampiran 3. Dokumentasi penelitian  
 A. Desa Gogok Darusalam

**Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ic U

Kasim Riau

## B. Desa Alai

### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### C. Desa Alai Barat

© Ha

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ni

arif Kasim Riau

SUSKA RIAU